

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini :

1. Keberlanjutan kawasan Industri ditepi air hendaknya terukur dengan Indikator keberlanjutan Kawasan industri ditepi air yang telah dirumuskan pada penelitian ini, aspek sosial, ekonomi dan lingkungan memiliki nilai terpenting dalam keberlanjutan kawasan industri di masa depan.
2. Penilaian keberlanjutan kawasan industri Kariangau yang diteliti Kawasan industri ditepi air Kariangau mendapatkan skors kurang berkelanjutan pada indicator ketersediaan air bersih PDAM pada kawasan tersebut, sehingga perlu adanya pembangunan infrastruktur yang telah dirumuskan pada peneltian ini.
3. Sebagai *input* dan *output* kebijakan terhadap pengelola kawasan industri Kariangau untuk memberikan fasilitas air bersih PDAM secara zona kawasan agar nilai keberlanjutan kawasan ini membaik dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, A. (2007). *Kajian kebijakan pengembangan kawasan industri di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*. Retrieved from [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/35371](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/35371)
- Anandini, F. (2011). Identifikasi Prospek Keberlanjutan Kegiatan Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat kabupaten Bogor. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22(3), 161–178.
- Andi, Y., Trisutomo, S., & Ali, M. (2017). Model Reklamasi Pantai Secara Berkelanjutan Kasus : Pantai Kota Makassar. *Tataloka*, 19(4), 339. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.4.339-354>
- Armansyah, S. A. (n.d.). *Keberlanjutan infrastruktur kota di kawasan revitalisasi pantai Utara Jakarta*.
- Bryson, J. M. (2004). What to do when stakeholders matter: Stakeholder Identificatixon and analysis techniques. *Public Management Review*, 6(1), 21–53. <https://doi.org/10.1080/14719030410001675722>
- Chakraborty, A., Wilson, B., Sarraf, S., & Jana, A. (2015). Open data for informal settlements: Toward a user's guide for urban managers and planners. *Journal of Urban Management*, 4(2), 74–91. <https://doi.org/10.1016/j.jum.2015.12.001>
- Darmadi, D., Arifin, M. Z., & Agustin, I. W. (2016). Kajian Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa terhadap Kinerja Pelayanan Angkutan Penyeberangan Lintas Kariangau – Penajam, Balikpapan. *Jurnal Media Teknik Sipil*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.22219/jmts.v14i1.3288>
- Dr. Ir. Fatah Sulaiman, M. (2016). *Strategi pengelolaan kawasan industri berkelanjutan*.
- Elkafrawy, S. B., Basheer, M. A., Mohamed, H. M., & Naguib, D. M. (2020). Applications of remote sensing and GIS techniques to evaluate the effectiveness of coastal structures along Burullus headland-Eastern Nile Delta, Egypt. *Egyptian Journal of Remote Sensing and Space Science*, (xxxx), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ejrs.2020.01.002>
- Fadel, C., & Tarabieh, K. (2019). Development of an industrial environmental index to assess the sustainability of industrial solvent-based processes. *Resources*, 8(2), 1–13.

<https://doi.org/10.3390/resources8020115>

- Faizah, A. A., & Santoso, E. B. (2013). Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang. *Jurnal Teknik POMITS*, 2.
- Faruk, M., & Ridho, R. (2010). *Pengangguran dan Pembangunan Perkotaan Studi Kasus Kota Palembang* (Vol. 21).
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). The Measurement of Sustainable Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.23917/jep.v15i1.124>
- Gadrani, L., Lominadze, G., & Tsitsagi, M. (2018). F assessment of landuse/landcover (LULC) change of Tbilisi and surrounding area using remote sensing (RS) and GIS. *Annals of Agrarian Science*, 16(2), 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.aasci.2018.02.005>
- Gallivan, M. J. (1997). Value in Triangulation: A Comparison of Two Approaches for Combining Qualitative and Quantitative Methods. *Information Systems and Qualitative Research*, (Robey 1995), 417–443. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-35309-8\\_21](https://doi.org/10.1007/978-0-387-35309-8_21)
- Hidayat Marceilla. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33–46.
- Ishizaka, A., & Labib, A. (2009). Analytic Hierarchy Process and Expert Choice: Benefits and limitations. *OR Insight*, 22(4), 201–220. <https://doi.org/10.1057/ori.2009.10>
- Ismail, Y. (2016). Kebijakan Pembangunan Kawasan Industri Yang Berwawasan Lingkungan (Eco-Industrial Park). *Journal Of Management Studies*, 1(1), 33–52.
- Johnson, H. (2017). Understanding the Role of Triangulation in Research. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 6(177), 91–95. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.1136%2Feb-2013-101494>
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2016). *Arahan Kebijakan dan Rencana Strategis Infrastruktur Bidang Cipta Karya Kota Balikpapan*.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan perumahan rakyat. (2016). *Kamus Istilah Pengembangan Wilayah*.

- Klarin, T. (2018). The Concept of Sustainable Development: From its Beginning to the Contemporary Issues. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 21(1), 67–94. <https://doi.org/10.2478/zireb-2018-0005>
- Kuhlman, T., & Farrington, J. (2010). What is sustainability? *Sustainability*, 2(11), 3436–3448. <https://doi.org/10.3390/su2113436>
- Mahaputra, G. P., & Santoso, E. B. (2018). Arahan Pengembangan Kawasan Industri Maritim di Wilayah Brondong-Paciran, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2).
- Muhammad Tri Yudha, W., & Nirfalini Aulia, D. (2019). Penataan Ruang Tepi Air Untuk Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Tano Ponggol. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.423>
- Nganro, S., Trisutomo, S., Barkey, R. A., Ali, M., & Nurdin, N. (2020). Model Spasial Level Dasar Bangunan Kota Tepian Air (Studi Kasus: Kota Makassar). *TATALOKA*, 22(3), 418–427. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.418-427>
- Niemann, B., & Werner, T. (2016). Strategies for the sustainable urban waterfront. *The Sustainable City XI*, 1(Sc), 431–439. <https://doi.org/10.2495/sc160371>
- Noor, N. M., Asmawi, M. Z., & Abdullah, A. (2015). Sustainable Urban Regeneration: GIS and Hedonic Pricing Method in Determining the Value of Green Space in Housing Area. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 170, 669–679. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.069>
- Pratiknya. (2007). *Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi di Kota Semarang*. Diponegoro University.
- Priyoga, I. (2010). Desain Berkelanjutan (Sustainable Design). *Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran*, 8(1), 16–26.
- Purwono, N. (2014). *Pemodelan Spasial Untuk Identifikasi Banjir Genangan Di Wilayah Kota Surakarta Dengan Pendekatan Metode Rasional RunOff Method*.
- Pusat penelitian Oseanografi LIPI. (2015). *Mengelola kawasan pesisir yang tererosi secara terpadu*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4581.3844>

- Putera, A. K. S., Mulyani, Y. A., Farajallah, D. P., Lhota, S., & Toulec, T. (2018). Diversity, Composition, and Abundance Distribution of Birds in Kariangau Industrial Zone, Balikpapan City, East Borneo. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 10(3), 605–612. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v10i3.14927>
- Putra, S. W. R., & Hindersah, H. (2017). Arahan Pengembangan Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 0(0), 565–573. Retrieved from <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/PWK/article/view/8511>
- Putri, A. M. S., & Pamungkas, A. A. (2014). Menentukan Faktor yang Berpengaruh dalam Persebaran Pencemaran Industri Migas. 3(1), 2–5. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v3i1.5761>
- Putri, O. R. A., & Santoso., E. B. (2012). Pengembangan Daerah Tertinggal (Underdeveloped Region) di Kabupaten Sampang. *Jurnal Teknik Pomits*, 1(1), 1–5.
- Raghuvanshi, T. K., Negassa, L., & Kala, P. M. (2015). GIS based Grid overlay method versus modeling approach - A comparative study for landslide hazard zonation (LHZ) in Meta Robi District of West Showa Zone in Ethiopia. *Egyptian Journal of Remote Sensing and Space Science*, 18(2), 235–250. <https://doi.org/10.1016/j.ejrs.2015.08.001>
- Sari Mayawati, & Jumri. (2019). Dampak Pembukaan Kawasan Hutan Terhadap Erosi. *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.32734/anr.v2i1.566>
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. 18–26.
- Setiawan, Y., Bengen, D. G., Kusmana, C., & Pertiwi, S. (2015). Estimasi Nilai Eksternalitas Konversi Hutan Mangrove Menjadi Pertambakan Di Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 12(3), 201–210. <https://doi.org/10.20886/jpht.2015.12.3.201-210>
- Shanida, S. S., Lestari, T. H., & Partasasmita, R. (2016). The effect of total solar eclipse on the daily activities of *Nasalis larvatus* (Wurmb.) in Mangrove Center, Kariangau, East Kalimantan. *Journal of Physics: Conference Series*, 771(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/771/1/012017>
- Sulistyo, T. (2019). Identification Aquifer Parameters Through Single Well

- Pumping Test Series At Pt. Kaltim Kariangau Terminal, Balikpapan, East Kalimantan. *JUTEKS - Jurnal Teknik Sipil*, 3(2), 293. <https://doi.org/10.32511/juteks.v3i2.283>
- Sunardi, Soelistijadi, R., & Handayani, D. U. . (2005). Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, X(2), 108–116.
- Sune, N. N., Hamidun, M. S., & Hasim. (2013). *Pemodelan Spasial Ekologis Pengelolaan Kawasan Hutan Berbasis Masyarakat di DAS Bone*. Bone.
- Supardi, S., Hariyadi, S., & Fahrudin, A. (2017). Analisis Keberlanjutan Pembangunan Kota Tepian Pantai (Studi Kasus: Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 188. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.188-204>
- Sutejo, B., Amin, M. K., & Sari, S. (2018). Perencana Pengembangan Industri Di Propinsi Kalimantan Timur Dengan Mengintegrasikan Metode Location Quotient Dan Analisis Bertingkat (Analytical Hierartycal Process). *Opsi*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.31315/opsi.v11i1.2199>
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Pesisir. *Jurnal Aspirasi*, 6(6), 63–76.
- Temmy, W., & Hakiki, R. (2019). Model kebijakan strategis pengelolaan lingkungan kawasan industri ( Studi Kasus industri jababeka dan EJJIP di kabupaten Bekasi). *Journal of Natural Resource and Environmental Management*, 9(3), 802–817.
- Wahyudi. (2009). *Dampak Pengembangan Kawasan Industri Kariangau (KIK) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Wahyuni, T., & Samsodin, I. (2012). Kajian Aplikasi Kebijakan Hutan Kota Di Kalimantan Timur. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(3), 219–239. <https://doi.org/10.20886/jakk.2012.9.3.219-239>
- Wija Bahana, W., & Rachmawati, R. (n.d.). *Evaluasi Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Fisik Kota dan Kegiatan Perdagangan/Jasa di Kawasan Koridor Jalan Lingkar Soekarno-Hatta Kota Palembang*.
- Wikaningrum, T. (2019). Model kebijakan strategis pengelolaan lingkungan kawasan industri (Studi Kasus Kawasan Industri Jababeka dan EJJIP di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Pengelolaan*

- Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 9(3), 802–817.  
<https://doi.org/10.29244/jpsl.9.3.802-817>
- Wilsonoyudho, S. (2009). Kesenjangan dalam Pembangunan Kewilayahan. *Forum Geografi*, 23(2), 167.  
<https://doi.org/10.23917/forgeo.v23i2.5009>
- Yunus, R. M., Samadi, Z., Yusop, N. M., & Omar, D. (2013a). Expert Choice for Ranking Heritage Streets. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 101, 465–475.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.220>
- Yunus, R. M., Samadi, Z., Yusop, N. M., & Omar, D. (2013b). Expert Choice for Ranking Heritage Streets. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 101, 465–475.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.220>
- Yurnita, A. (2017). A Model of Sustainable Reclamation Area (Vol. 6). University Hasanuddin Makassar.
- Yurnita, A., Trisutomo, S., & Ali, M. (2016). Developing Sustainability Index Measurement For Reclamation Area. *Icsbe*, 386–395.
- Zaenuri. (2009). *Dampak Pengoperasian Industri Terhadap Kualitas Udara dan Kebisingan di Kawasan Simongan Kota Semarang*. 169–178.

## LAMPIRAN



## Lampiran 1 Kuesioner Indeks Keberlanjutan Kawasan Industri ditepi Air

**Kuesioner metode AHP berbasis Expert Choice**

Pengantar :

Kuesioner ini adalah sebagai data primer untuk penelitian tesis berjudul Indeks Keberlanjutan Kawasan Industri di Tepi Air, Studi Kasus Kawasan Industri Kariangau. Metode analisis yang digunakan adalah Analytic Hierarchy Process dan Expert Choice. Koresponden yang dipilih adalah seorang yang ditunjuk sebagai Ahli oleh peneliti dalam hal perkotaan dan kawasan industri.

Peneliti adalah mahasiswa Manajemen Perkotaan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Nama : Agus FITRIANTO.

Nim : P052171008.

Latar belakang anda :

akademis :  
 Pemangku kebijakan :  
 Ahli Perkotaan :  
 Praktisi perkotaan :

Skala numerik 1-9

Intensi	Definisi	penjelasan
1	Sama penting	A dan B sama penting
3	Sedikit lebih penting	A sedikit lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A agak lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A jauh lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting	A mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8,10	Nilai antara angka di atas Jika $A/B = 9$ maka $B/A = 1/9$	Dalam menentukan skala misi 6 antara asumsi masuk akal

Aspek A	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Aspek B
Aspek Ekonomi										Aspek sosial
Aspek Ekonomi										Aspek lingkungan
Aspek sosial										Aspek lingkungan

### Kuesioner Aspek Ekonomi

<b>Indikator A</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>Indikator B</b>
Taraf kehidupdan hunian (luas m2)										Perawatan bangunan publik (%)
Taraf kehidupdan hunian (luas m2)										Kerapatan bangunan permukiman (M2)
Taraf kehidupdan hunian (luas m2)										Keberlanjutan hunian dengan tata guna lahan (%ha)
Taraf kehidupdan hunian (luas m2)										Jaringan jalan (panjang m1)
Taraf kehidupdan hunian (luas m2)										Ketersediaan transportasi publik (luas Ha)
Perawatan bangunan publik (%)										Kerapatan bangunan permukiman (M2)
Perawatan bangunan publik (%)										Keberlanjutan hunian dengan tata guna lahan (%ha)
Perawatan bangunan publik (%)										Jaringan jalan (panjang m1)
Perawatan bangunan publik (%)										Ketersediaan transportasi publik (luas Ha)
Kerapatan bangunan permukiman (M2)										Keberlanjutan hunian dengan tata guna lahan (%ha)
Kerapatan bangunan permukiman (M2)										Jaringan jalan (panjang m1)
Kerapatan bangunan permukiman (M2)										Ketersediaan transportasi publik (luas Ha)
Keberlanjutan hunian dengan tata guna lahan (%ha)										Jaringan jalan (panjang m1)
Keberlanjutan hunian dengan tata guna lahan (%ha)										Ketersediaan transportasi publik (luas Ha)
Jaringan jalan (panjang m1)										Ketersediaan transportasi publik (luas Ha)

### Kuesioner Aspek sosial

<b>Indikator A</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>Indikator B</b>
Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber air baku.										Akses menuju pantai (Km)
Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber air baku.										Akses menuju sekolah (Km)
Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber										Tingkat pengangguran setiap tahun (%) terhadap angkatan

air baku.											kerja
Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber air baku.											Ketersediaan sumber air PDAM
Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber air baku.											Koefisien GINI
Akses menuju pantai (Km)											Akses menuju sekolah (Km)
Akses menuju pantai (Km)											Tingkat pengangguran setiap tahun (%) terhadap angkatan kerja
Akses menuju pantai (Km)											Ketersediaan sumber air PDAM
Akses menuju pantai (Km)											Koefisien GINI
Akses menuju sekolah (Km)											Tingkat pengangguran setiap tahun (%) terhadap angkatan kerja
Akses menuju sekolah (Km)											Ketersediaan sumber air PDAM
Akses menuju sekolah (Km)											Koefisien GINI
Tingkat pengangguran setiap tahun (%) terhadap angkatan kerja											Ketersediaan sumber air PDAM
Tingkat pengangguran setiap tahun (%) terhadap angkatan kerja											Koefisien GINI
Ketersediaan sumber air PDAM											Koefisien GINI

### **Kuesioner Aspek Lingkungan**

<b>Indikator A</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>Indikator B</b>
Rata rata ruang terbuka (%)										Ketersediaan ruang untuk konservasi air (%)
Rata rata ruang terbuka (%)										Per Kapita penggunaan lahan (Ha)
Rata rata ruang terbuka (%)										Kedekatan dengan kawasan berbahaya (Km)
Rata rata ruang terbuka (%)										Kedekatan dengan kawasan industri berbeda (Km)
Rata rata ruang terbuka (%)										Jarak Lingkungan sensitif dan area hutan lindung (Km)
Ketersediaan ruang untuk konservasi air (%)										Per Kapita penggunaan lahan (Ha)

Ketersediaan ruang untuk konservasi air (%)										Kedekatan dengan kawasan berbahaya (Km)
Ketersediaan ruang untuk konservasi air (%)										Kedekatan dengan kawasan industri berbeda (Km)
Ketersediaan ruang untuk konservasi air (%)										Jarak Lingkungan sensitif dan area hutan lindung (Km)
Ketersediaan ruang untuk konservasi air (%)										Perkapita penggunaan lahan (Ha)
Per Kapita penggunaan lahan (Ha)										Kedekatan dengan kawasan berbahaya (Km)
Per Kapita penggunaan lahan (Ha)										Kedekatan dengan kawasan industri berbeda (Km)
Per Kapita penggunaan lahan (Ha)										Jarak Lingkungan sensitif dan area hutan lindung (Km)
Per Kapita penggunaan lahan (Ha)										Perkapita penggunaan lahan (Ha)
Kedekatan dengan kawasan berbahaya (Km)										Kedekatan dengan kawasan industri berbeda (Km)
Kedekatan dengan kawasan berbahaya (Km)										Jarak Lingkungan sensitif dan area hutan lindung (Km)
Kedekatan dengan kawasan berbahaya (Km)										Perkapita penggunaan lahan (Ha)
Kedekatan dengan kawasan industri berbeda (Km)										Jarak Lingkungan sensitif dan area hutan lindung (Km)
Kedekatan dengan kawasan industri berbeda (Km)										Perkapita penggunaan lahan (Ha)
Jarak Lingkungan sensitif dan area hutan lindung (Km)										Jarak Lingkungan sensitif dan area hutan lindung (Km)

## Lampiran 2 Kuesioner Arahan Teknis Pengembangan Kawasan Industri ditepi air

### Kuesioner metode triangulasi pilihan

Pengantar :

Kuesioner ini adalah sebagai data primer untuk penelitian tesis berjudul Indeks Keberlanjutan Kawasan Industri di Tepi Air, Studi Kasus Kawasan Industri Kariangau. Metode analisis yang digunakan triangulasi. Koresponden yang dipilih adalah seorang yang ditunjuk sebagai Ahli oleh peneliti dalam hal perkotaan dan kawasan industri.

Peneliti adalah mahasiswa Manajemen Perkotaan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Nama : Agus FITRIANTO.

Nim : P052171008.

Latar belakang anda :

Akademis :

Pemangku kebijakan :

Ahli Perkotaan :

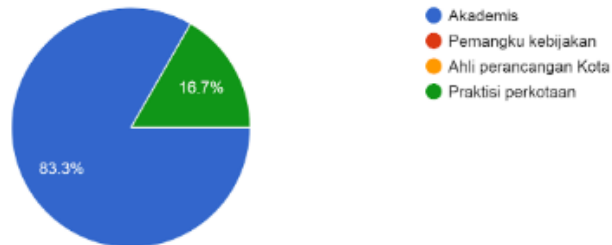
Praktisi perkotaan :

Kuesioner arahan teknis infrastruktur			
1	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Air bersih PDAM</b>		
	Pembangunan pipa jaringan air bersih Induk secara terpusat	A	
	Pembangunan Titik pengolahan air bersih berdasarkan zona kawasan	B	
	Pembangunan fasilitas Daur Ulang air tawar	C	
2	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur untuk mengurangi Pengangguran setiap tahun terhadap angkatan kerja</b>		
	Pembangunan Pusat Pelatihan skill khusus	A	
	Pembangunan Pusat sosialisasi Pentingnya pendidikan	B	
	Pembangunan Fasilitas Pusat pengembangan kewiraswastaan	C	
3	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur meningkatkan Koefisien GINI</b>		
	Pembangunan Hunian berbasis kedekatan dengan kawasan industri	A	
	Pembangunan fasilitas jaringan transportasi masal murah	B	
	Pembangunan Fasilitas pendidikan/pelatihan berbasis siap kerja	C	
4	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Taraf kehidupan hunian</b>		
	Pembangunan rusunawa terintegrasi transportasi masal	A	
	Pembangunan rumah tapak murah terjangkau	B	
	Pembangunan hunian sewa vertikal	C	
5	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Ruang terbuka</b>		

	<b>hijau</b>		
	Pembangunan hutan kota berbasis ekologi alami	A	
	Pembangunan perkerasan ramah hijau	B	
	Pembangunan Kawasanresapan tanah hijau	C	
6	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Transportasi publik</b>		
	Pembangunan jaringan terminal terminal	A	
	Pembangunan jaringan trotoar pejalan kaki	B	
	Pembangunan jaringan jalur jalan arteri terintegrasi	C	
7	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Kerapatan Bangunan Permukiman</b>		
	Pembangunan fasilitas hunian vertikal berbasis sewa	A	
	Pembangunan hunian tapak sehat berkelanjutan	B	
	Pembangunan Fasilitas jalan blok/grid	C	
8	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur ruang konservasi Air</b>		
	Pembangunan Fasilitas jaringan kawasan tadah hujan	A	
	Pembangunan fasilitas daur ulang air baku	B	
	Pembangunan fasilitas ruang konservasi buatan	C	
9	<b>ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Jarak lingkungan sensitif</b>		
	Pembangunan fasilitas kawasan hutan konservasi	A	
	Pembangunan buffer zone lingkungan alami	B	
	Pembangunan kawasan hutan buatan	C	

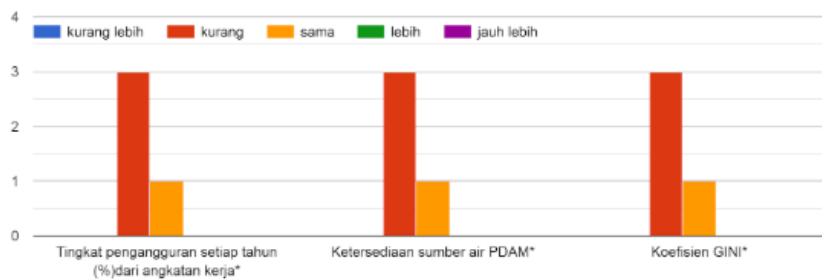
Lampiran 3 Hasil Kuesioner Indikator keberlanjutan

Latar belakang anda  
6 responses



Gambar 41 Grafik persentase responden

Apakah indikator Akses Menuju Sekolah (Km) \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



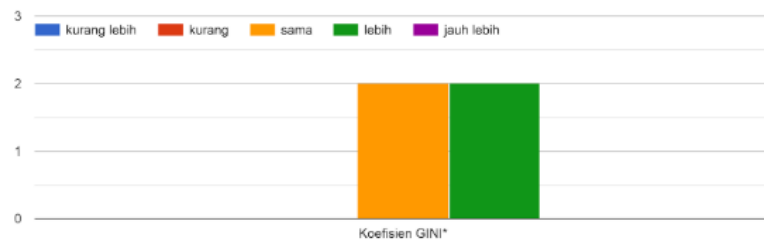
Gambar 42 jawaban responden pada aspek sosial1

Apakah indikator Perawatan Bangunan Publik (%) adalah \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



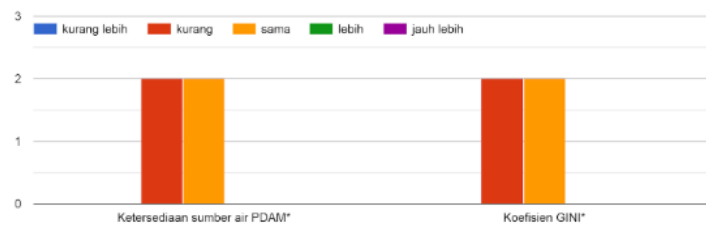
Gambar 43 jawaban responden pada aspek sosial2

Apakah indikator Ketersediaan Sumber Air PDAM \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



Gambar 44 jawaban responden pada aspek sosial 3

apakah indikator Tingkat Pengangguran Setiap Tahun (%) dari angkatan kerja \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



Gambar 45 jawaban responden pada aspek sosial 4

Apakah indikator Taraf Kehidupan Hunian (luas m2) adalah \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



Gambar 46 jawaban kuesioner pada aspek ekonomi 1



Apakah indikator Perawatan Bangunan Publik (%) adalah \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



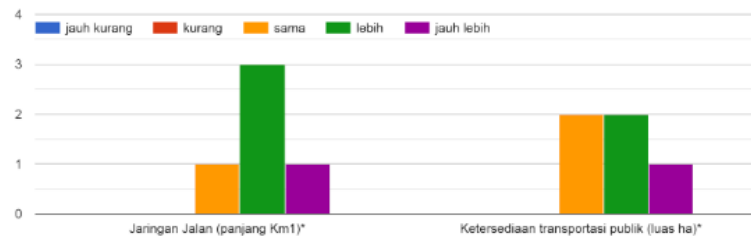
Gambar 47 jawaban kuesioner pada aspek ekonomi 2

Apakah Indikator Kerapatan Bangunan Permukiman (M2) adalah \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



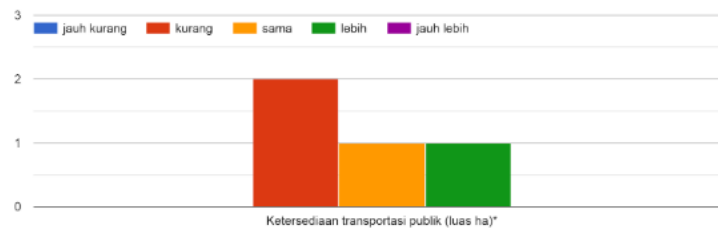
Gambar 48 jawaban kuesioner pada aspek ekonomi 3

Apakah Indikator Keberlanjutan Hunian dengan Tata Guna Lahan (%Ha) adalah \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



Gambar 49 jawaban kuesioner pada aspek ekonomi 4

Apakah indikator Jaringan Jalan (panjang Km) adalah \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



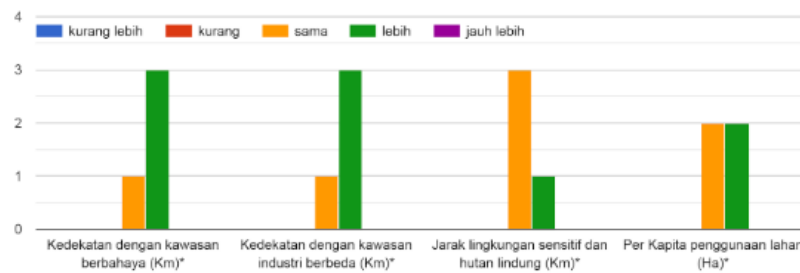
Gambar 50 jawaban kuesioner pada aspek ekonomi 5

Apakah indikator Rata-rata Ruang Terbuka Hijau (%) \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



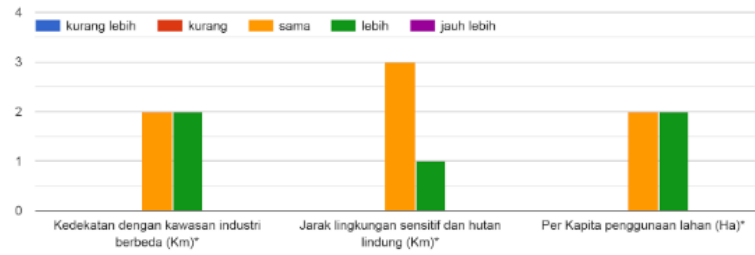
Gambar 51 jawaban kuesioner pada aspek lingkungan 1

Apakah indikator Ketersediaan Ruang untuk Konservasi Air (%) \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



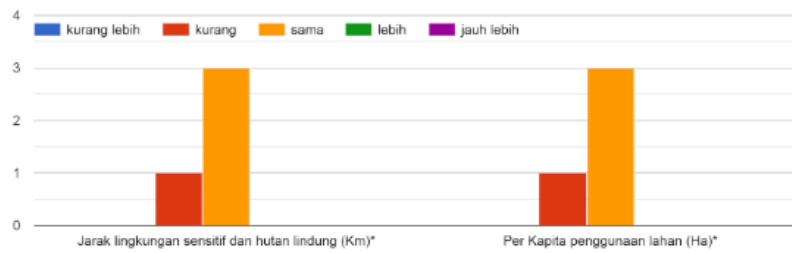
Gambar 52 jawaban kuesioner pada aspek lingkungan2

Apakah indikator Kedekatan dengan Kawasan Berbahaya (Km) \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



Gambar 53 jawaban kuesioner pada aspek lingkungan 3

Apakah indikator Kedekatan dengan Kawasan Industri Berbeda (Km) \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



Gambar 54 jawaban kuesioner pada aspek lingkungan 4

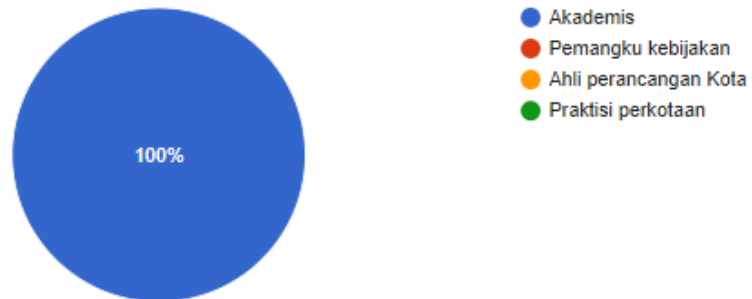
Apakah indikator Jarak Lingkungan Sensitif dan Hutan Lindung (Km) \_\_\_\_\_ penting dibandingkan dengan: \*



Gambar 55 jawaban kuesioner pada aspek lingkungan 5

## Lampiran 4 Hasil kuesioner arahan pembangunan

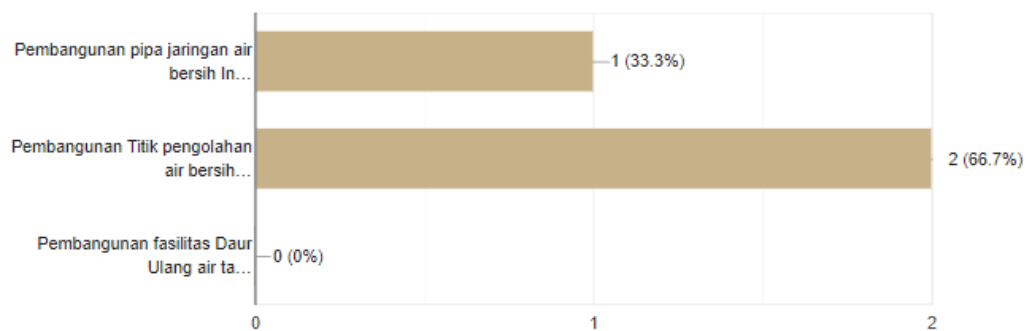
3 responses



### ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Air bersih PDAM

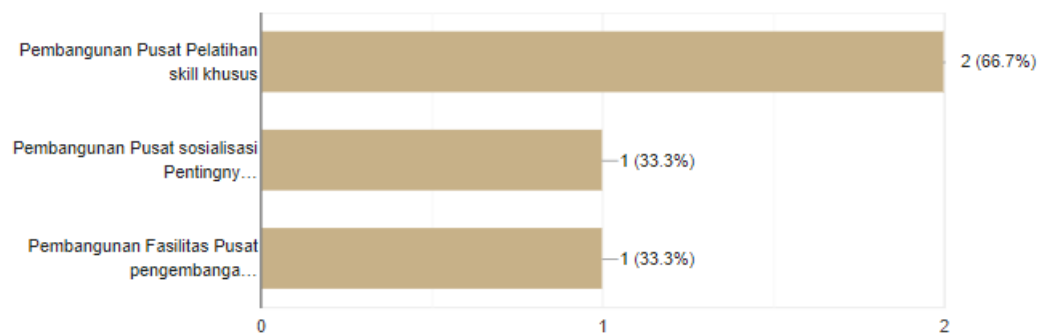


3 responses



### ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur untuk mengurangi Pengangguran setiap tahun terhadap angkatan kerja

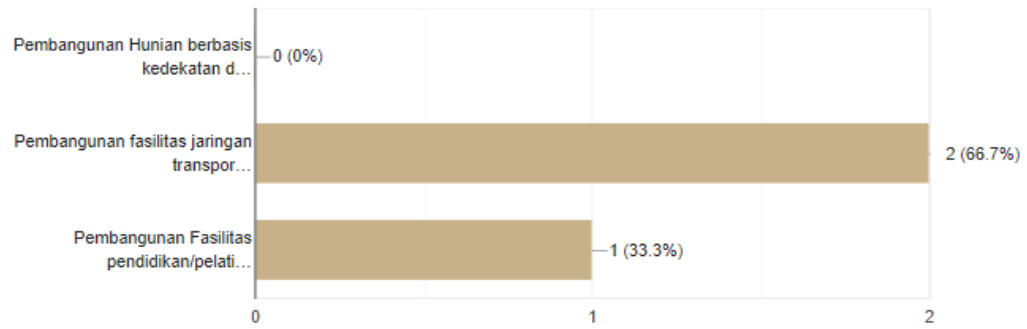
3 responses



ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur meningkatkan Koefisien GINI

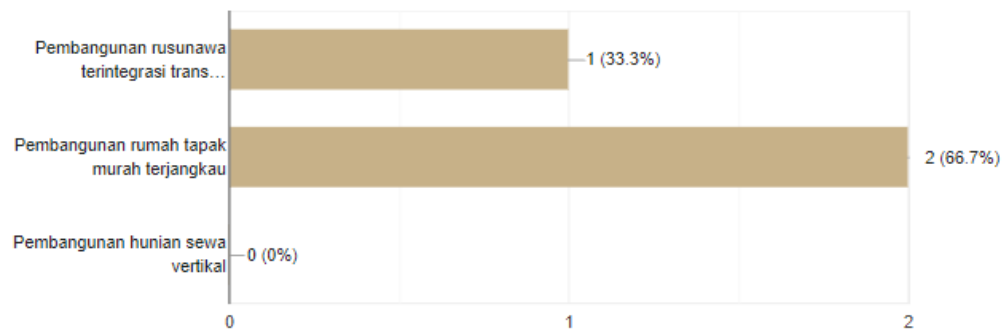


3 responses



ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Taraf kehidupan hunian

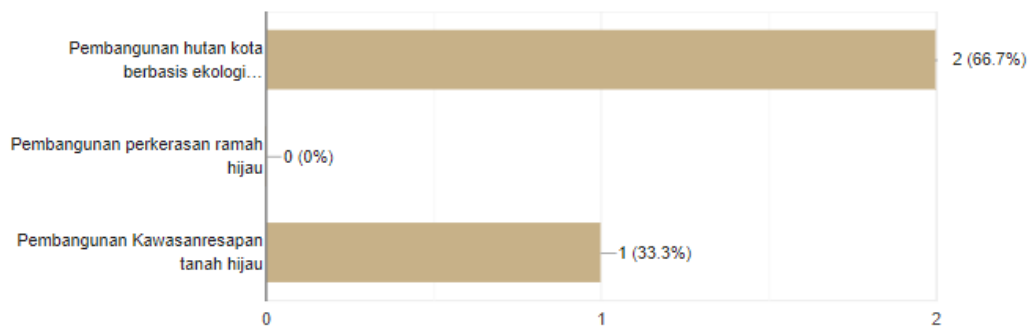
3 responses



ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Ruang terbuka hijau

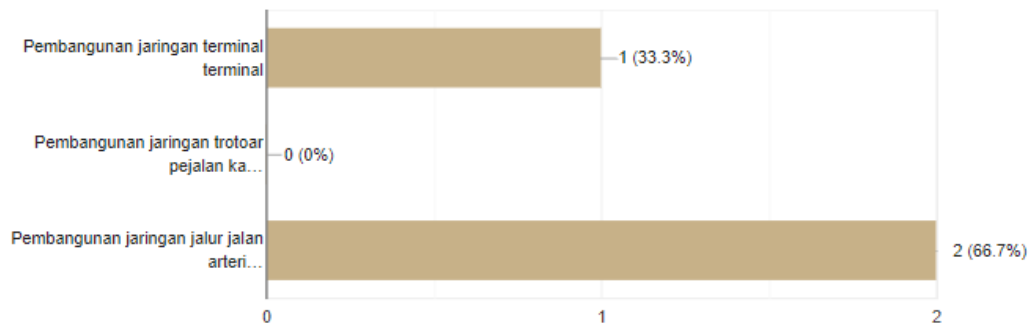


3 responses



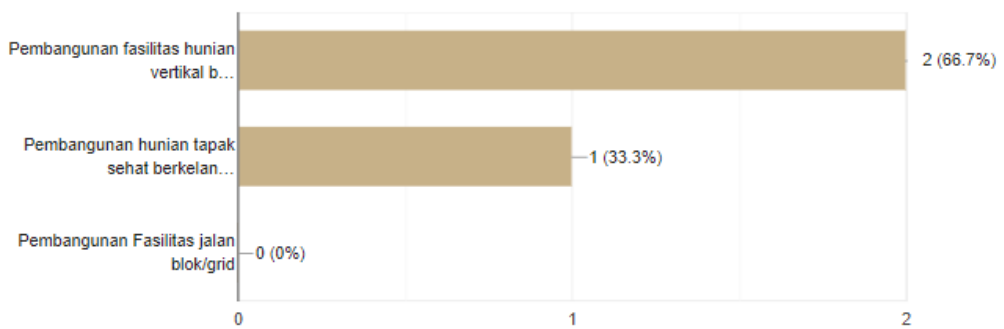
ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Transportasi publik

3 responses



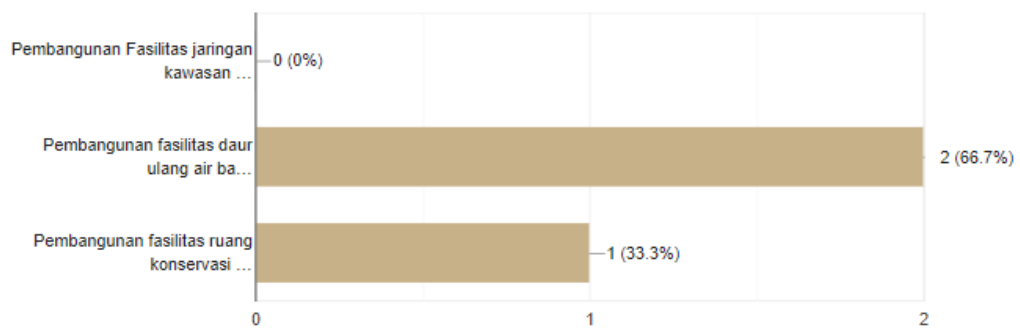
ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Kerapatan Bangunan Permukiman

3 responses



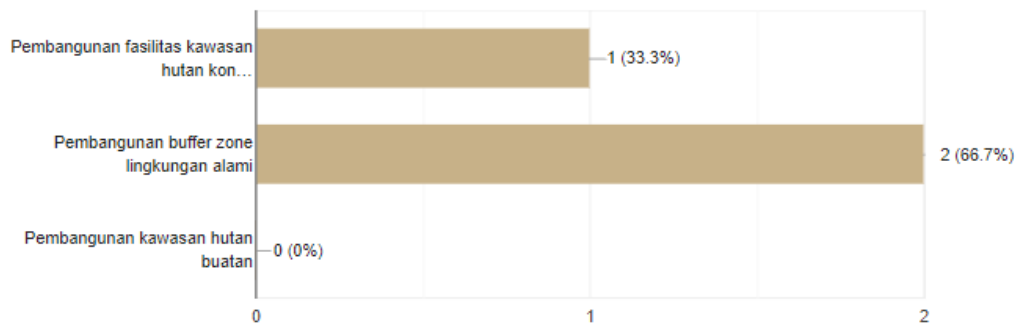
ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur ruang konservasi Air

3 responses



## ARAHAN TEKNIS : Peningkatan kinerja Infrastruktur Jarak lingkungan sensitif

3 responses



### Lampiran 5 Narasumber

No.	Nama	Latar Belakang	Jabatan	Institusi	Keahlian
1	Ananto Yudono	Akademis	Professor	Universitas Hasanuddin Makassar	Perancangan perkotaan.
2	Wahyulah	Praktisi perkotaan	Ketua	Ikatan Ikatan Arsitek Indonesia Cabang Balikpapan	Kritis perkotaan
3	Rigina Magarmita	Praktisi perkotaan/Akademis	FAUM, Pengajar	Institut teknologi Kalimantan	Kritis perkotaan
4	Deden Rukmana	Akademis	Professor	Savannah University, Georgia, United Stated.	Perancangan/publikator perkotaan
5	Abdul Rachman	Akademis	Professor	Universitas Hasanuddin	Perancangan perkotaan, GIS expert.
6	Winny Astuty	Akademis	Professor	Universitas sebelas maret, surakarta	Perancangan perkotaan
7	Mukti Ali	Akademis	Professor	Universitas Hasanuddin	Perancangan Kota